

Pengaruh *Opinion Shopping*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ririn Yunita^{1*}, Halmawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: ririny615@gmail.com

Abstract

This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of opinion shopping, liquidity and company size on going concern audit opinion. Going Concern shows the company is able to maintain its business in the long term. If there is doubt about the company's survival, the auditor will issue a going concern audit opinion. The issuance of a going concern audit opinion will influence investor decisions. The dependent variable in this research is going concern audit opinion. The independent variables are opinion shopping, liquidity, and company size. The research design is a quantitative method. The companies studied are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange within the 5 year period 2018-2022. The sample was selected using the purposive sampling method. Data analysis was carried out using logistic regression. The results of the analysis show that opinion shopping has a positive and significant effect on going concern audit opinion, liquidity has no significant effect on going concern audit opinion and company size has a positive and significant effect on going concern audit opinion.

Keywords : *going concern opinion; opinion shopping; liquidity; company size.*

How to cite

Yunita, Ririn & Halmawati. (2024). Pengaruh *Opinion Shopping*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 34-51. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.25>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap entitas memiliki tujuan dalam berjalannya kegiatan usaha, terutama tujuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) (Halim, 2021). Laporan keuangan diterbitkan oleh entitas akan diaudit oleh auditor, tujuannya untuk memberi keyakinan tentang kewajaran informasi yang disajikan (Amal *et al.*, 2019). Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya (Foster & Shastri, 2016).

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan (Laksmi, 2020). Auditor harus menyatakan opini terkait laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Azizah *et al.*, 2019). Opini audit sangat penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Seorang investor perlu

lihat kondisi keuangan dan informasi yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya (Nafiatin, 2017).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor jika terdapat keraguan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya (Akbar *et al.*, 2019). Auditor akan menyatakan opini *going concern* jika ditemukan keraguan pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Zdolšek *et al.*, 2021).

Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* terkait dengan opini *going concern*, yaitu PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART). Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 perusahaan rugi sebesar Rp. 401 miliar dan tahun 2021 kerugian meningkat Rp. 411 miliar. Pada tahun tersebut perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan terjadinya kondisi ini, auditor mengindikasikan ada suatu ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan signifikan pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. ([Sumber idx.co.id](#))

Kasus berikutnya yang terjadi di perusahaan sektor *Property & Real Estate* terkait dengan opini *going concern* adalah PT. Alam Sutera Tbk (ASRI). Perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun 2020- 2021, karena perusahaan mengalami kerugian dan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Dengan terjadinya kondisi tersebut auditor menyatakan opini *going concern* dalam laporan hasil audit dan mengindikasikan ada ketidakpastian pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. ([Sumber idx.co.id](#))

Kasus lainnya yaitu beberapa perusahaan sektor *Property & Real Estate* melakukan *opinion shopping* pada tahun 2021, yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Cahayasakti Investindo Sukses, PT. Lippo Cikarang Tbk dan PT. Star Pacific Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kerugian selama 2 tahun berturut-turut dan menerima opini *going concern* dari auditor. Tujuan perusahaan melakukan *opinion shopping* adalah untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena jika perusahaan sering menerima opini *going concern* akan berdampak negatif bagi perkembangan perusahaan dan akan menimbulkan keraguan bagi para investor. ([Sumber: idx.co.id](#))

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. *Opinion shopping* yang didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) yaitu aktivitas menggantikan auditor lama dengan auditor baru yang dapat mendukung perlakuan akuntansi dan diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Ketika suatu perusahaan terima opini *going concern* dari auditor, maka manajemen akan mengantisipasi hal tersebut dengan cara lakukan pergantian auditor atau melakukan *opinion shopping* (Putra & Suzan, 2015).

Tujuan dilakukan *opinion shopping* adalah untuk mendapatkan opini yang lebih baik di tahun selanjutnya, karena opini audit yang tidak wajar akan jadi keraguan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hardi *et al.*, 2020). Pada umumnya setelah melakukan pergantian auditor atau melakukan *opinion shopping*, maka perusahaan akan menerima opini yang lebih baik tahun selanjutnya (Rahim *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya, (2017), Widiyari & Sari, (2021) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muznir *et al.*, (2021) menyatakan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode waktu yang ditentukan, dan perusahaan yang likuid akan mampu memenuhi kewajiban tersebut sesuai waktu jatuh tempo (Averio, 2020). Perusahaan yang

tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik akan menimbulkan ketidakpastian pada kelangsungan hidupnya (Akbar *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siallagan *et al.*, (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Averio (2020) dan Naziah *et al.*, (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, sedangkan penelitian Lie *et al.*, (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Siallagan *et al.*, 2020). Aset merupakan skala dalam mengukur ukuran perusahaan, jika semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sedangkan jika semakin kecil total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut (Nainggolan, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan akan kecil kemungkinan perusahaan terima opini *going concern* (Mutsanna, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna, (2020) dan Siallagan *et al.*, (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Rahman (2012), Nainggolan (2016), Pham (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan diatas pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* masih belum mendapatkan hasil yang konsisten dan menimbulkan keraguan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Halim (2021) adalah penelitian ini mengukur variabel *opinion shopping*. Variabel *opinion shopping* dipilih karena dianggap dapat menjadi salah satu faktor penting penentu suatu perusahaan ketika akan menerima opini audit dari auditor. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage* dan opini audit sebelumnya serta objeknya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dan menemukan hasil bahwa opini audit sebelumnya dan *leverage* berpengaruh terhadap opini *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Hardi *et al.*, (2020). Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *prior opinion* dan *audit quality*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan dan ketidakpastian pada kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan Hardi *et al.*, (2020) menemukan hasil bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap opini *going concern* sedangkan *opinion shopping*, *audit quality*, dan *financial condition* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan Manufaktur.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*. Perkembangan industri *Property* dan *Real Estate* bisa dilihat dengan semakin banyaknya pembangunan sektor perumahan, apartemen, gedung- gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Kelangsungan hidup perusahaan ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, karena secara tidak langsung *going concern* perusahaan *property* dan *real estate* ikut mendorong peningkatan perekonomian. Namun pada tahun 2020 banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, salah satunya terjadi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Penelitian ini dilakukan tahun 2018-2022, dimana pada tahun 2020 PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dan beberapa perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* lainnya mendapatkan opini *going concern*.

Pada tahun berikutnya (2021) perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan *opinion shopping*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori agensi (*Agency Theory*). Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori keagenan timbul karena ada dua tanggung jawab yang berbeda didalam suatu perusahaan. Menurut Scott (2003) terdapat dua masalah yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan yaitu adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan terjadinya asimetri informasi (*information Asymmetry*). Asimetri informasi ini terdiri dari dua tipe yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dinyatakan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan (Al *et al.*, 2020). Menurut Standar Profesional Akuntan (SPA 29), opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar (*modified unqualified opinion*); opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Opini Audit going concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjasar yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam melanjutkan operasinya (Akbar *et al.*, 2019). Opini audit *going concern* merupakan bagian dari opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar (*modified unqualified opinion*). Auditor akan menyatakan opini audit *going concern* jika ditemukan adanya keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, di dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjasar setelah paragraf pendapat (Pham, 2022).

Opinion Shopping

Opinion shopping yang didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission (SEC)* yaitu aktivitas menggantikan auditor lama dengan auditor baru yang dapat mendukung perlakuan akuntansi dan diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. *Opinion shopping* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen, tujuannya untuk mendapatkan opini yang sesuai dengan harapan manajemen dalam pelaporan keuangan (Rahim *et al.*, 2014). Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor maka manajemen akan mengantisipasi hal ini dengan cara melakukan pergantian auditor atau melakukan *opinion shopping*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai tanggal jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia (Mutsanna, 2020). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, dianggap mampu untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. (Akbar *et al.*, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset (Al *et al.*, 2020). Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki ukuran yang besar dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Averio, 2020). Perusahaan yang berukuran besar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga semakin kecil kemungkinan terima opini *going concern* (Makien, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tujuan dilakukan *opinion shopping* yaitu untuk mendapatkan *unqualified opinion*, karena opini audit yang buruk akan memberikan masalah terhadap perusahaan untuk berkompetisi di pasar modal Hardi *et al.*, (2020). Perusahaan yang melakukan *opinion shopping* akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini *going concern*. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *opinion shopping*, akan semakin besar kemungkinan mendapatkan opini *going concern* di tahun selanjutnya (Munzir *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Simamora & Hendarjatno (2019) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Yahya, (2017) dan penelitian Widiyari & Sari (2021) menunjukkan bahwa *opinion shopping* juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Munzir *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu:

H1: *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode waktu yang ditentukan (Lie *et al.*, 2016). Berdasarkan teori keagenan terhadap likuiditas adalah jika likuiditas tinggi maka menunjukkan adanya kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan serta mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah (Oyelere *et al.*, 2003).

Semakin besar nilai likuiditas perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu dan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Sedangkan jika semakin kecil nilai likuiditas menandakan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur dan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Putranto, 2018).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Lie *et al.*, 2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Fitriani (2018) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset (Al *et al.*, 2020). Perusahaan yang ukurannya lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya karena memiliki aktivitas yang lebih banyak Fitriani (2018). Perusahaan

yang berukuran besar akan kecil kemungkinan menerima opini *going concern*, dikarenakan auditor lebih yakin bahwa perusahaan yang berukuran besar dapat menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* (Tandungan & Mertha, 2016). Sedangkan jika semakin kecil ukuran perusahaan akan semakin besar kemungkinan menerima opini *going concern*.

Berdasarkan teori keagenan yang diungkapkan oleh Mutchler *et al.* (1997) dinyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap pemilihan agen. Dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan menjadi subjek pemeriksaan yaitu dengan mencari manajer yang dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personaliatas sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan principal dengan penghargaan yang wajar terhadap principal. Kaitannya dengan ukuran perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan perusahaan akan semakin baik, karena manajer bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan (Halim, 2021).

Penelitian Fitriani (2018) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan penelitian (Al *et al.*, (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dapat diteliti adalah sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yang merupakan pemilahan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk kedalam kelompok perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022	81
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara berturut-turut dari 2018-2022	(43)
3.	Laporan tahunan yang tidak menyediakan data variabel yang diteliti	(0)
4.	Total Sampel	38
5.	Periode Pengamatan Sampel (5 Tahun)	190

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan audit pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id dan juga dari situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Opini Audit *Going Concern*

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* adalah adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan jika terdapat keraguan signifikan pada kelangsungan usahanya. Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* diberi skor 0.

Opinion Shopping

Opinion shopping adalah menggantikan auditor lama dengan auditor baru yang dapat mendukung setiap perlakuan akuntansi yang ada di perusahaan. Pengukuran variabel *opinion shopping* menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menggantikan auditor setelah menerima opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggantikan auditor setelah menerima opini *going concern*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin kecil tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan jika semakin besar nilai likuiditas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu (Akbar *et al.*, 2019). Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang jangka pendek (*current liabilities*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total asset (Mutsanna, 2020). Semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Jika variabel terikat memiliki skala nominal, maka untuk menganalisis model regresi tersebut menggunakan analisis regresi logistik. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (*opinion shopping*, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (opini *going concern*) yang diukur menggunakan dummy. Sedangkan software yang digunakan untuk mengolah data adalah *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai analisis yang memberikan gambaran suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan suatu analisis untuk memprediksi variabel terikat yang merupakan variabel biner atau dikotomi. Menurut Ghozali (2011) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik.

Teknik regresi logistik adalah teknik pengujian yang dimana digunakan untuk

menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2016:321). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Dikarenakan dalam analisis regresi logistik dihasilkan analisis model fit yang menggambarkan apakah data di penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{G_c}{1-G_c} = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini dirancang untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris fit model, yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Akbar & Ridwan, 2019).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009, hal 269).

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LogL pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya penurunan nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

Uji Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:334).

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Matriks klasifikasi digunakan memprediksi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu untuk memprediksikan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Uji Koefisien determinan (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018:335). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05.

Jika nilai $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, atau nilai $\text{sig F} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik Parsial (Uji Wald)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (Ghozali, 2018:336). Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *opinion shopping*, likuiditas, ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima, koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis (H_0) ditolak, koefisien regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistic SPSS 25, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Opinion shopping	190	0	1	0.09	0.286
Likuiditas	190	0.01	65.59	3.9672	7.30592
Ukuran Perusahaan	190	22.59	35.94	28.9044	2.15613
Going Concern	190	0	1	0.17	0.380
Valid N (listwise)	190				

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Hasil analisis deskriptif variabel opini audit *going concern* diperoleh nilai mean sebesar 0,17 dan standar deviasi sebesar 0,380. Nilai minimumnya yaitu 0, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 1.

Variabel *opinion shopping* diukur menggunakan dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menggantikan auditor setelah menerima opini *going concern*, dan nilai 0

untuk perusahaan yang tidak menggantikan auditor setelah menerima opini *going concern*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *opinion shopping* diperoleh nilai mean sebesar 0,09 dan nilai standar deviasi sebesar 0,286. Nilai minimumnya yaitu 0, dan nilai maksimumnya yaitu 1.

Variabel likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel likuiditas diperoleh nilai mean sebesar 3,9672 dan nilai standar deviasi sebesar 7,30592. Untuk nilai minimum yaitu 0.01 dan nilai maksimumnya yaitu 65.59.

Variabel ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total asset (Mutsanna, 2020). Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai mean 28,9044 dan nilai standar deviasi sebesar 2,15613. Untuk nilai minimum yaitu sebesar 22.59 dan nilai maksimum sebesar 35.94.

Analisis Regresi Logistik

Teknik regresi logistik adalah teknik pengujian yang dimana digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2016:321). Dalam analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini dirancang untuk menguji hipotesis nol bahwa data fit model, yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit (Akbar & Ridwan, 2019). Jika nilai *Hosmer and leweshow's goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and leweshow's goodness of fit test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009, hal 269).

Tabel 3
Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.341	8	0.500

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan nilai signifikansi statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 0.500 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

Overall Model Fit

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian statistik yang digunakan berdasarkan *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood (LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood pada akhir (*block number* = 1).

Tabel 3
Uji Keseluruhan Model -2LL Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	177.303	-1.305
	2	175.448	-1.541
	3	175.438	-1.560
	4	175.438	-1.560

Pada tabel 3 menunjukkan -2 Log Likelihood (LL) step 0 awal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 175.438. Jika terjadi penurunan -2 Log Likelihood (LL) pada uji kelayakan model step 1 maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji kelayakan model 1 disajikan sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Keseluruhan Model -2LL step 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Opinion Shopping	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	164.296	2.201	1.236	-0.017	-0.123
	2	159.587	3.794	1.564	-0.037	-0.188
	3	159.304	4.100	1.629	-0.056	-0.199
	4	159.290	4.093	1.635	-0.062	-0.198
	5	159.290	4.091	1.635	-0.063	-0.198
	6	159.290	4.091	1.635	-0.063	-0.198

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (LL) pada step 1. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 159.290.

Tabel 5
Overall model fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	175,438
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	159,290

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari -2LL step 0 sebesar 175,438 dengan -2LL step 1 sebesar 159,290. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number =0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan sebesar 16,148. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Uji Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:334).

Tabel 6
Uji Matrik Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Going Concern		
Step 1	Going Concern	NGC	155	2	98.7
		GC	31	2	6.1
	Overall Percentage				82.6

Pada tabel tersebut menunjukkan kekuatan prediksi secara menyeluruh dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebesar 82.6%. Berdasarkan tabel diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 6.1%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan terdapat 6.1% yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* adalah 98.7%.

Uji Koefisien determinan (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333). Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	159.290 ^a	0.081	0.135

Berdasarkan hasil tabel diatas ditemukan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.135, hal ini dapat dikatakan bahwa 13,5% variabel bebasnya yaitu *opinion shopping*, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan 86,5% yang menjadi sisanya dijelaskan melalui variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Omnibus Test of Model Coefficient digunakan untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.149	3	0.001
	Block	16.149	3	0.001
	Model	16.149	3	0.001

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=190$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* ($df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 190-4 = 186$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka *f*-tabel sebesar 2.653165.

Diketahui dari tabel bahwa nilai chi square 16.149 dengan *df* 3 dan signifikansi 0.001. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh nilai *f*-hitung lebih besar dari *f*-tabel ($16.149 > 2.653165$) dengan tingkat signifikansi ($0.001 < 0.05$), maka H_4 diterima, yang berarti variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *opinion shopping*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Statistik Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Nilai statistik dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan *t*-hitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *t*-hitung $< t$ -tabel dan *p*-value $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Atau jika nilai probabilitas (*sig*) $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai *t*-hitung $> t$ -tabel dan *p*-value $< 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Atau jika nilai probabilitas (*sig*) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9
Uji signifikansi Pengaruh parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opinion Shopping	1.635	0.555	8.691	1	0.003	5.128
	Likuiditas	-0.063	0.063	0.990	1	0.320	0.939
	Ukuran Perusahaan	-0.198	0.088	5.043	1	0.025	0.821
	Constant	4.091	2.494	2.690	1	0.101	59.820

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=190$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* ($df = n-k = 190-4 = 186$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka *t*-tabel sebesar 1.97280. Hipotesis pertama (H_1) adalah *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (*t*) menunjukkan hasil bahwa nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($8.691 > 1.987280$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.003 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis kedua (H_2) adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (*t*) menunjukkan hasil bahwa nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ($0.990 < 1.987280$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.320 >$

0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5.043 > 1.987280$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.025 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *opinion shopping*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *Real Estate* periode 2018-2022. Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian dengan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{G_c}{1-G_c} = 4,091 + 1,635 \text{ OS} - 0.063 \text{ L} - 0.198 \text{ UP} + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Opinion shopping menjadi salah faktor penting penentu suatu perusahaan ketika akan menerima opini audit dari auditor. *Opinion Shopping* dipahami sebagai aktivitas mencari auditor yang bisa mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Aktivitas tersebut seringkali dilakukan oleh perusahaan dalam upaya menghindari penerimaan opini *going concern*. Hal ini disebabkan karena auditor yang menjadi objek dalam penelitian ini percaya apabila dengan melakukan pergantian auditor maka perusahaan akan mendapatkan opini audit non *going concern*, dan pendapat auditor bisa saja tidak sepenuhnya akan berbanding selaras dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan perhitungan dan analisa keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyari & Sari (2021), Akbar *et al.*, (2019), Kwarto (2017), dan Widiyari & Sari (2021) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Lie *et al.*, (2016) dan Munzir *et al.*, (2021) yang menemukan hasil bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi. *Opinion shopping* yaitu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan dengan memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai tanggal jatuh tempo menggunakan aset yang tersedia. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang jangka pendek (*currrent liabilities*). Dari hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien negatif yaitu -0.063 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.320 > 0,05$, yang

artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dengan didapatnya hasil likuiditas bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki tingkat likuiditas yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern*. Maka sejalan pada penelitian Lie *et al.*, (2016) likuiditas menggunakan *current ratio* tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Namun, *current ratio* dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lie *et al.*, (2016) yang menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini berarti apabila rasio likuiditas perusahaan yang baik atau buruk, tidak akan sepenuhnya mengurangi probabilitas atas opini audit *going concern* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap tidak sepenuhnya sanggup untuk mempertahankan keberlangsungan hidup bisnisnya. Berbeda dengan hasil yang ditemukan Averio (2020) dan Naziah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset dan menunjukkan hasil nilai koefisien -0,198 (negatif) dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien negatif, maka menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil output tersebut menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, karena ukuran perusahaan dapat menentukan terjadinya *going concern* pada perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dianggap mampu mengelola perusahaan dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah finansial sehingga mampu mempertahankan kontinuitas hidup usahanya (Al *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endiana & Suryandari (2021) yang juga menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berdasarkan teori keagenan semakin besar ukuran perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin baik, karena manajer bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan (Halim, 2021). Hal ini dikarenakan manajemen yang dapat mengendalikan aktivitas perusahaan serta lebih mengetahui kinerja baik buruknya perkembangan usaha dan dapat berdampak pada ketidakmampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Jika kinerja manajemen baik, maka akan memperkecil potensi untuk memperoleh opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Halim (2021). dan Pham (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *opinion shopping*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Setelah

melakukan analisis data menggunakan analisis regresi logistik maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. (2) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. (3) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *opinion shopping*, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sementara itu banyak variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai *Nagelkerke's R Square* yang masih rendah, hanya sebesar 0,135 atau 13,5%. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Terdapat proksi lain seperti total penjualan yang mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda dalam penelitian tentang penerimaan opini *going concern*.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel independen lainnya seperti pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, *debt default*, *prior opinion* dan sebagainya sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, misalnya sektor keuangan, sektor energi, sektor perindustrian, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur ukuran perusahaan, seperti total penjualan yang mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda dalam penelitian tentang penerimaan opini *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Hendarjatno, H., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). *Pengaruh tenur klien audit , audit lag , belanja opini , rasio likuiditas , dan leverage terhadap opini audit going concern*. 4(1). <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Al, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenur , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 8(3).
- Amal, I., Auladi, T., Azizah, D., Suwaji, D. W., Akuntansi, P. S., & Malang, U. M. (2019). *Audit delay*. 2(2), 93–103.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fitriani, M. (2018). *Oktober 2018, volume 19 nomor 2*. 19, 31–40.
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Determinants of going concern opinions and audit fees for development stage enterprises. *International Journal of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.05.001>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1),

- 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). *Opinion Shopping , Prior Opinion , Audit Quality , Financial Condition , and Going Concern Opinion*. 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., Putra, A. A., Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). *Opini Belanja , Opini Sebelumnya , Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , dan Opini Kelangsungan Hidup Machine Translated by Google*. 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Laksmita, B. (2020). *Jurnal Analisis Akuntansi Financial Distress Memoderasi Pengaruh Reputasi KAP , Auditor Switching , dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.39563>
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016a). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016b). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. 1(2), 84–105.
- Mutsanna, H. (2020). *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 Kondisi lingkungan ekonomi yang baik Indonesia signifikan perekonomian Krisis moneter telah Auditor harus menilai secara kritis s*. 9(2).
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Nainggolan, P. (2016). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Kualitas Audit Terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern*. 2(2).
- Naziah, R., Nyale, M. H. Y., Akuntansi, S., & Unggul, U. E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 5, 2687–2699.
- Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1), 26–63. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>
- Pada, S., Sektor, P., Yang Terdaftar, J., Bei, D., Menerima, D., & Going, O. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Audit Tenure, Audit Lag, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Opini Going Concern*.
- Perusahaan, P., Reputasi, D. A. N., & Terhadap, K. A. P. (2019). *Penerimaan Opini Ahdit Going Concern Pada Perusahaan*. 4(2), 286–303.
- Pham, D. H. (2022a). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Pham, D. H. (2022b). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>

- Putra, W., & Suzan, L. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2009-2013) The Influence Of Company Growth , Opinion Shopping . 2(2), 1683–1690.*
- Putranto, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Universitas Mercu Buana, Jurnal Online Insan Akuntan, 3(2), 207–218.*
- Rahim, S., Ekonomi, F., Muslim, U., & Selatan, S. (2014). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern The Effect Of Company's Financial Condition , The Audit Quality And Shopping Opinion Towards The Acceptance Of Going Concern Audit Opinion. 75–83.*
- Siallagan, T., Silalahi, M., Hayati, K., & Indonesia, U. P. (2020). *Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern tahun The effect of financial ratios on going concern audit opinion acceptance in 2016-. 17(2), 194–202.*
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research, 4(1), 145–156.* <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Siregar, B., & Rahman, A. (n.d.). *Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. 91–112.*
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(3), 1–14.*
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). *Pengaruh Audit Tenure , Audit Delay , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. 2(3).*
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 45–71.*
- Widiasari, A., & Sari, R. P. (2021). *Pengaruh Opinion Shopping dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion. 827–839.*
- Zdolšek, D., Jagrič, T., Kolar, I., & Zdol, D. (2021). Auditor ' s going-concern opinion prediction : the case of Slovenia Auditor ' s going-concern opinion prediction : the case of Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 0(0), 1–17.* <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1888766>